

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sektor pendidikan selama ini masih cukup menarik untuk dibicarakan, bukan saja karena banyaknya tenaga yang terserap di sektor pendidikan tetapi dari sektor pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyiapan tenaga kerja dimasa yang akan datang.

Banyak kalangan yang menganggap bahwa, sektor pendidikan merupakan barometer untuk melihat kesungguhan dalam perencanaan pembangunan dimasa yang akan datang, seperti yang dikatakan Bupati Purworejo; Pendidikan sebagai pilar pembangunan masa depan (Kedaulatan Rakyat 11-4-05 hal 10). Bahkan dalam amandemen Undang Undang Dasar ditegaskan bahwa, pemerintah mulai dari APBN sampai APBD diwajibkan untuk mengalokasikan anggaran sebesar 20 % dari jumlah anggaran yang ditetapkan.

Untuk mengetahui perkembangan suatu masyarakat di masa yang akan datang, akan ditentukan seberapa besar perhatian pemerintah terhadap pendidikan masyarakatnya. (Mahmudi, 2005; 231) yang tentunya masyarakat sebagai obyek peneidikan juga dapat menghargai pendidikan merupakan salah

Pendidikan merupakan upaya untuk dapat memberikan bimbingan dan penyiapan para generasi muda dan anak-anak untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang, baik sebagai pribadi ataupun untuk memenuhi kebutuhan ketenagaan dimasa yang akan datang, John Vaizey mengatakan :

Apabila ekonomi membutuhkan lebih banyak lagi orang yang ahli maupun aliran ide-ide baru yang terus menerus dijemakan dalam tehnik produksi baru, maka sistim pendidikan memainkan peranan yang baru dan menentukan dalam kehidupan sosial. (pendidikan di dunia modern hal 18)

Maka banyak negara berusaha, untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai kebijakan-kebijakan, agar dapat menyiapkan sumberdaya manusia di masa yang akan datang yang akan melanjutkan perjuangan bagi para pendahulunya.

Pendidikan di Negara kita saat ini masih perlu kerja keras agar dapat memberikan kontribusi bagi penyiapan generasi muda, yang dapat menciptakan kehidupan lebih baik dimasa yang akan datang, sehingga perlu ada beberapa perbaikan dan peningkatan dalam pelayanan pendidikan, yang sampai saat ini terus kita lakukan mengingat banyaknya kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan tersebut.

Dari segi kualitas dengan standar kelulusan, seperti yang dikatakan Mendiknas: Kenaikan standar kelulusan sebagai evaluasi dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional untuk mengejar standar Internasional yaitu 6, sementara standar nilai Ujianj Nasional baru 4,26 (Kr, 30 Ags 05 hal 2). Upaya perbaikan bidang pendidikan terus di lakukan dengan

beberapa kebijakan tentang pelayanan pendidikan, dengan mendirikan sekolah kecil di berbagai pelosok, baik tingkat SMP maupun SMK agar dapat melayani kebutuhan bidang pendidikan bagi masyarakat di wilayah-wilayah yang dirasa masih sulit untuk mendapatkan pelayanan pendidikan.

Kita menyadari bahwa kemiskinan adalah faktor penghambat semua kegiatan pembangunan dan membatasi bagi semua aktifitas manusia dan sangat dekat dengan kebodohan, sehingga dalam penanggulangan kemiskinan sektor pendidikan punya peranan yang sangat penting, apalagi kemiskinan di Indonesia saat ini masih sejumlah 18 % dari jumlah penduduk(KR 1 mei 05 hal 10).

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks bagi suatu masyarakat, oleh karena itu semua elemen harus berusaha untuk segera memerangi kemiskinan, sebagai mana di amanatkan dalam Undang Undang Dasar 1945 bahwa, pemerintah berkewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah kebodohan, maka perlu kiranya pemerintah dan masyarakat mengupayakan semua orang dapat menikmati pendidikan, agar dapat mengatasi masalah kesejahteraan dan kemiskinan.

Kemiskinan juga merupakan kendala tersendiri bagi sektor pendidikan. hal ini terkait dengan biaya pendidikan yang harus disediakan oleh peserta didik terutama dari keluarga miskin, maka pemerintah berusaha untuk dapat memberikan keringanan biaya pendidikan dengan beberapa paket kebijakan, antara lain dengan biasiswa dari berbagai sumber dan juga mengharapkan

Tua Asuh (GNOTA). Pemerintah juga mengalokasikan subsidi BBM sebagian untuk Bantuan Operasional Sekolah atau BOS kepada Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Pertama dan bantuan siswa bagi siswa Sekolah Lanjutan Atas.

Disamping kebijakan mengenai biaya pendidikan, pemerintah dengan Undang No 20 Tahun 2003 mengatur pelayanan bidang pendidikan, agar pelaksanaan pendidikan dapat dipertanggung jawabkan, meliputi jenjang pendidikan yang telah ditetapkan, sebagai mana dalam pasal 14: Jenjang pendidikan formal terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.

Dalam pasal 14 diatas menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang kita laksanakan adalah sistem berjenjang dan berkelanjutan, sebagai mana dijelaskan dalam pasal berikutnya pasal 17 ayat 1 mengatakan: Pendidikan Dasar merupakan jenjang Pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Dengan berdasar pada undang undang no 20 menunjukkan bahwa, dalam perbaikan kualitas pendidikan tidak dapat mengesampingkan peranan pendidikan dasar yang merupakan landasan jenjang pendidikan berikutnya, bahkan dalam pasal 18 dikatakan: Pendidikan Menengah merupakan kelanjutan dari Pendidikan Dasar (UU No:20 Pasal 18)

Oleh karena itu, dalam upaya peningkatn kualitas pendidikan harus dimulai sejak dari Sekolah Dasar, dalam pelaksanaan perbaikan mencakup beberapa aspek mulai dari program, kurikulum, pengelolaan pembelajaran dan

Dalam upaya meningkatkan pendidikan perlu diperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan antara lain: manajemen pengelolaan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, sikap mental masyarakat terhadap pendidikan dan juga tenaga kependidikan yang tersedia.

Tenaga kependidikan merupakan kunci keberhasilan pendidikan dimana tenaga kependidikan sebagai pelaksana kebijakan dibidang pendidikan, berdasar Undang No 20 Th 2003 Bab XI pasal 39 tenaga kependidikan terdiri dari: Pendidik dan Tenaga Kependidikan:

1. Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Kajian yang berfokus pada tenaga pendidik sangat menarik untuk dikaji lebih dalam, karena fungsi dan peranan yang harus dilakukan oleh pendidik akan sangat menentukan kualitas pendidikan, yang diharapkan dapat memberikan

Untuk dapat mengoptimalkan tenaga pendidik, kita harus melihat bahwa tenaga pendidik adalah manusia yang mempunyai beberapa dimensi baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial yang keduanya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, bahkan keduanya sebagai satu kesatuan dan saling melengkapi dalam diri manusia.

Chester dalam Suyadi Prawirosentono; (1999; 35) mengatakan tentang individu:

Salah satu ciri yang bersifat karakteristik yang penting dari pribadi-pribadi (*individuals*) adalah melakukan kegiatan (*activity*). Memang pada kenyataannya, kita semua memiliki kegiatan yang merupakan bagian dari kehidupan manusia sebagai pribadi. Lebih lanjut suyadi mengatakan bahwa perilaku individu merupakan hasil penggabungan dari beberapa faktor psikologis (*kejiwaan*).

Kalau kita melakukan kajian tentang tenaga pendidik, tentunya kita akan membahas tentang perilaku manusia, yang merupakan penggerak dari sebuah organisasi Dinas Pendidikan sebagai mana dikatakan oleh Suyadi (1999; 19), "Seperti diketahui organisasi itu dapat hidup karena adanya manusia (*humanbeing*) yang menggerakkannya".

Dalam mengelola manusia atau karyawan sebagai unsur utama dalam sebuah organisasi, perlu kiranya kita melakukan pembahasan tentang manusia yang sering disebut sebagai Sumber Daya Manusia atau SDM. Sondang P Siagian mengatakan;

Teori Manajemen Sumberdaya Manusia memberikan petunjuk bahwa hal-hal yang penting dalam pemeliharaan hubungan tersebut antara lain menyangkut motivasi dan kepuasan pekerja, penanggulangan stres, dan disipliner, sistem komunikasi, perubahan dan pengembangan organisasi

Menurut Sondang ternyata motivasi merupakan salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian, agar tenaga kerja atau guru dapat melaksanakan tugas dengan baik sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan organisasi, dalam hal ini meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menyiapkan tenaga kerja yang mampu menghadapi tantangan dimasa datang, seiring dengan kemajuan ilmu dan tehnologi yang semakin cepat.

Menurut *Schiffman* dan *Kanuk* (1994 dalam Trinuso 2004) menyatakan motivasi adalah kekuatan/dorongan dari dalam diri individu yang memaksa mereka melakukan tindakan. Kekuatan dorongan tersebut dihasilkan dari suatu tekanan yang diakibatkan oleh belum atau tidak terpenuhinya kebutuhan, keinginan dan permintaan. Kemudian bersama-sama dengan proses *kognitif* (berfikir) dan pengetahuan, maka dorongan akan menimbulkan perilaku untuk mencapai tujuan atau pemenuhan kebutuhan.

Sudarmiyanti, (2004 dalam Trinusa 2004) mengartikan motivasi sebagai kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidak seimbangan. Wexley dan Yuki (1997, dalam Trinuso 2004) mengatakan bahwa seorang individu dalam mencapai tujuan yaitu prestasi kerja dalam organisasi ditentukan oleh kekuatan motif apakah yang mendorong dirinya melakukan sesuatu. Menurut mereka ada empat ciri yang ada dalam diri individu yang bekerja dalam organisasi yaitu motif majemuk, motif dapat berubah-ubah, berbeda-beda bagi setiap individu dan selain itu beberapa motif tidak dapat

Dalam dunia pendidikan, motivasi juga mempunyai peranan yang besar dan berhubungan erat dengan prestasi belajar bagi para siswa, dalam buku penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar dikatakan; ada korelasi (hubungan) yang tinggi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Artinya semakin tinggi motivasi belajar seseorang semakin tinggi pula prestasinya dan demikian sebaliknya (Depdikbud, 1997; 102)

Dari uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa motif merupakan sumber kekuatan penggerak bagi setiap orang untuk melakukan kegiatan, sesuai dengan seberapa kuat dan lemahnya motivasi seseorang. Semakin kuat motivasi, akan dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan kegiatan dalam memenuhi atau mencapai motif yang mendasari kegiatan tersebut, sehingga tidak mungkin suatu kegiatan manusia tanpa didasari oleh motif yang bersangkutan.

Begitu juga bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah, tentunya didasari dengan motivasi sehingga guru tersebut melakukan tugas mengajar di sekolah, dan kegiatan guru tersebut tergantung dari seberapa kuatnya motivasi yang mendorongnya untuk mengajar, yang tentunya dapat mempengaruhi prestasi kerja yang bersangkutan.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang Motivasi yang menurut keyakinan peneliti, dapat mempengaruhi dan berhubungan dengan tugas dan aktivitas tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah, dengan kata lain bahwa motivasi dapat

... motivasi belajar bagi guru dalam menjalankan tugas mengajar

Dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan, seseorang mempunyai cara sendiri-sendiri sehingga untuk jenis kebutuhan (Motivasi) yang sama, belum tentu kegiatan yang dilakukan juga sama, bahkan tentu berbeda antara yang satu dengan yang lain, misal seorang yang lapar akan dapat membuat reaksi dengan minta makan dan juga dapat mencari kerja agar dia dapat mendapat uang untuk membeli makanan.

Begitu juga motivasi guru, juga tidak mungkin sama persis antara yang satu dengan yang lain, dalam melakukan kegiatan yang merupakan reaksi dari sebuah motivasi akan dipengaruhi oleh karakter seseorang yang meliputi; kecakapan dan ketrampilan, serta pengetahuan tentang kegiatan yang dilakukan, yang ini semua juga dapat dipengaruhi oleh sikap dan etika kerja, yaitu pandangan seseorang terhadap jenis pekerjaan yang dilakukan. Pandangan tentang pekerjaan seseorang akan dipengaruhi oleh kepribadian dari setiap orang, sehingga dapat terjadi dalam satu pekerjaan dimana ada yang suka dan senang dalam pekerjaan tersebut, tetapi ada yang tidak suka tergantung dari kepribadian seseorang.

Menurut Sudarmiyati (2004 dalam Trinuso, 2004) kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perilaku, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik dari jasmani, mental rohani maupun emosi yang ditata dalam suatu cara yang khas dengan mendapat pengaruh dari luar. Dari unsur tersebut tersusun dalam suatu bentuk tingkah laku seseorang sebagai perwujudan dari pribadi masing-masing. Sehingga dengan demikian setiap pribadi atau individu

mempunyai corak dan bentuk reaksi yang berbeda terhadap suatu dorongan atau rangsangan yang timbul baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Dari uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa kegiatan seseorang akan didahului oleh adanya motivasi, dan motivasi ini akan sangat menentukan usaha atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin di penuhi. Dalam melakukan kegiatan seseorang akan di tentukan oleh kepribadian, sehingga dalam suatu motivasi yang sama akan mempunyai bentuk kegiatan yang berbeda bagi masing-masing individu, oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul :

"Pengaruh Motivasi dan kepribadian terhadap prestasi kerja Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Paliyan". Penelitian ini merupakan replikasi karena ide penelitian ini muncul setelah membaca dan mendalami hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutarto Wiyono (2001) dengan judul Pengaruh Interaksi Motivasi Kerja dan Kepribadian Terhadap Prestasi Kerja Supervisor di sebuah Parik Tekstil di Sala Tiga dan penelitian yang dilakukan oleh R. Trinuso Ardhito (2004) dengan judul Pengaruh Motivasi Kerja terhadap prestasi Guru SMA Negeri di Gunungkidul dengan kepribadian sebagai Moderating variabel. ,

B. Rumusan Masalah Penelitian.

Penelitian ini mengambil judul : Pengaruh Motivasi dan Kepribadian terhadap prestasi Kerja Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtudaiyah di
" Oleh karena itu peneliti akan melihat pengaruh dimensi

motivasi berprestasi dan dimensi motivasi keberadaan, terhadap prestasi kerja Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Paliyan. Dalam pengaruh dimensi motivasi berprestasi dan dimensi motivasi keberadaan terhadap prestasi kerja dapat dipengaruhi oleh kepribadian guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Paliyan, sebagai mana kita ketahui bahwa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah yang di kelola oleh yayasan.

Pengertian Guru Sekolah Dasar, adalah mereka yang mengajar di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, bertugas untuk membimbing dan mengajar sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan, sehingga peneliti menentukan obyek penelitian ini kepada Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus sebagai pegawai Negeri Sipil maupun Guru Tidak Tetap yang mengajar di Sekolah, baik negeri maupun swasta di Kecamatan Paliyan. Dari uraian tentang motivasi dimana motivasi akan mempengaruhi dan mengarahkan tingkah laku manusia untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga aktivitas dan kegiatan manusia akan dipengaruhi seberapa besar dan kuatnya motivasi terhadap kegiatan tersebut.

Disamping motivasi, manusia juga mempunyai kepribadian dimana kepribadian akan mempengaruhi seseorang, untuk memberikan reaksi dan tanggapan atas rangsangan yang diterima, maka kepribadian juga akan mempengaruhi Prestasi Kerja bagi Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Paliyan.

1. Apakah ada pengaruh dimensi motivasi berprestasi dan dimensi motivasi keberadaan terhadap prestasi kerja Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Paliyan.
2. Apakah kepribadian guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dapat mempengaruhi hubungan dimensi motivasi berprestasi dan dimensi motivasi keberadaan terhadap prestasi kerja guru Sekolah Dasar dan madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Paliyan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah dimensi motivasi berprestasi dan dimensi motivasi keberadaan berpengaruh terhadap prestasi kerja Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, baik sebagai Pegawai Negeri maupun Guru Tidak Tetap di Kecamatan Paliyan.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh Kepribadian Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, dapat mempengaruhi hubungan (variabel Moderating) terhadap dimensi motivasi berprestasi dan dimensi motivasi keberadaan terhadap prestasi kerja guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, baik sebagai Pegawai Negeri maupun Guru Tidak Tetap di Kecamatan Paliyan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pengaruh dimensi motifasi berprestasi dan dimensi motivasi keberadaan, terhadap prestasi kerja, serta pengaruh kepribadian terhadap prestasi kerja Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, baik sebagai Pegawai Negeri maupun sebagai Guru Tidak Tetap di Kecamatan Paliyan, diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan Guru dalam meningkatkan motivasi kerja bagi guru, untuk melaksanakan tugas mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di